

**HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI SOSIAL DENGAN
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IIS DI
SMA NEGERI 5 KABUPATEN TEBO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH:

PRETTY ERISTIA ARINDA

18622 / 2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Pemahaman Nilai Sosial dengan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

Nama : Pretty Eristia Arinda

BP/NIM : 2010/ 18622

Program Studi : Pendidikan Sosiologi - Antropologi

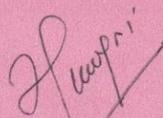
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh

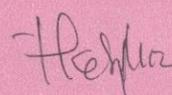
Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd

NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP, M.Si

NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd

NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 30 Juli 2015**

**Judul : Hubungan Pemahaman Nilai Sosial dengan Sikap Sosial
Peserta Didik Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten
Tebo Provinsi Jambi**

Nama : Pretty Eristia Arinda

BP/NIM : 2010/ 18622

Program Studi : Pendidikan Sosiologi - Antropologi

Jurusan : Sosiologi

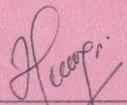
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

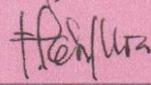
Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

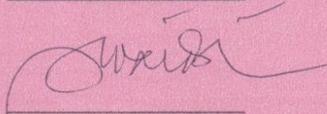
1. Ketua : Drs. Zafri, M.Pd



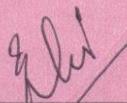
2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP., M.Si



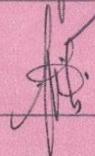
3. Anggota : Junaidi, S.Pd., M.Si



4. Anggota : Drs. Gusraredi



5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pretty Eristia Arinda
NIM/BP : 18622/2010
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

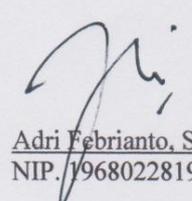
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Hubungan Pemahaman Nilai Sosial dengan Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi* adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh,

 Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228199903 1 001

Pembuat Pernyataan,



Pretty Eristia Arinda
18622/2010

ABSTRAK

Pretty Eristia Arinda (2010/18622). Hubungan Pemahaman Nilai Sosial dengan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. **Skripsi**. Jurusan Sosiologi–FIS UNP Padang. 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yaitu kurang konsistennya antara pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial mereka, yang mana pendidikan bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku sosial peserta didik seperti kepekaan, kesadaran serta kepedulian sosial dalam memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi..

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS yang berjumlah 86 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate Random Sampling*. Data pemahaman nilai sosial dan sikap sosial peserta didik diperoleh dari penyebaran angket. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 16.0* dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} -0,041 < r_{tabel} 0,355$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat hubungan antara pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Berdasarkan uji hipotesis per indikator antara pemahaman nilai sosial dengan sepuluh indikator sikap sosial diperoleh hasil bahwa hanya ada satu indikator yang memiliki korelasi, yaitu indikator berperilaku jujur. Selanjutnya, Sembilan indikator lain yaitu disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif, dan pro-aktif, diperoleh hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Rendahnya sikap sosial peserta didik dipengaruhi oleh faktor atribusi internal, atribusi eksternal, dan atribusi internal-eksternal. Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada peserta didik agar mengaplikasikan nilai-nilai yang dipahami dalam pembelajaran sosiologi khususnya pada materi yang terkait dengan nilai sosial dalam berperilaku dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Hubungan Pemahaman Nilai Sosial dengan Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis meyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Ibunda Eva Suryani, S.Pd.I dan ayahanda Bustanuddin, S.Pd.I tercinta, adinda Winny Berliana, nenek, serta seluruh keluarga yang telah memberikan waktu, do'a, serta dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Bapak Drs.Gusraredi, dan Ibuk Asih Febriani, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah meluangkan waktu,

mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku pimpinan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama penulis belajar sejarah di jurusan sosiologi.
5. Kepala SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang telah memberi izin tempat penelitian beserta guru dan staf yang telah meluangkan waktu memberikan bantuan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Keluarga besar FSDI FIS UNP atas motivasi dan do'a-nya.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

PRETTY ERISTIA ARINDA

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman terhadap Nilai Sosial	
1. Pemahaman	10
2. Nilai Sosial	11
B. Sikap Sosial	
1. Sikap	17
2. Sikap Sosial	19
C. Landasan Teori	20
D. Studi Relevan	21
E. Kerangka Berpikir	23

F. Hipotesis Kerja	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
C. Variabel dan Data Penelitian	
1. Variabel Penelitian	28
2. Jenis dan Sumber Data	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	40
1. Gambaran Umum Pemahaman Nilai Sosial Peserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.....	45
2. Gambaran Umum Sikap Sosial Peserta Didik Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi	47
B. Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan	62
D. Implikasi	69
E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Hasil Wawancara dengan Guru Sosiologi	4
2. Daftar Beberapa Orang Peserta Didik dan Pengalamannya Mengenai Sikap Sosial	5
3. Populasi Peserta Didik Kelas XI IIS	27
4. Sampel Penelitian	28
5. Kisi-kisi Instrumen	32
6. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	34
7. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	38
8. Konversi Skala Lima (<i>Standfive</i>)	40
9. Rangkuman Pengujian Normalitas	42
10. Deskripsi Data Penelitian Pemahaman Nilai Sosial	45
11. Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Nilai Sosial	46
12. Deskripsi Data Penelitian Sikap Sosial	48
13. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Sosial	49
14. Kategorisasi Indikator Berperilaku Jujur	52
15. Kategorisasi Indikator Disiplin	53
16. Kategorisasi Indikator Tanggung Jawab	54
17. Kategorisasi Indikator Gotong Royong	55
18. Kategorisasi Indikator Kerja Sama	56
19. Kategorisasi Indikator Toleran	57
20. Kategorisasi Indikator Damai	58
21. Kategorisasi Indikator Santun	59
22. Kategorisasi Indikator Responsif	60
23. Kategorisasi Indikator Pro-aktif	61
24. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Y	62
25. Uji Korelasi Skor Variabel X dengan Indikator-indikator Variabel Y..	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Grafik Distribusi Skor Pemahaman Nilai Sosial	47
2. Grafik Distribusi Skor Sikap Sosial	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Angket Uji Coba Penelitian Pemahaman Nilai Sosial	76
2. Angket Uji Coba Penelitian Sikap Sosial	85
3. Skor Angket Uji Coba Penelitian Pemahaman Nilai Sosial	88
4. Skor Angket Uji Coba Penelitian Sikap Sosial	89
5. Uji Validitas Angket Uji Coba Penelitian Pemahaman Nilai Sosial . .	90
6. Uji Validitas Angket Uji Coba Penelitian Sikap Sosial	96
7. Rekapitulasi Validitas Item Angket Uji Coba Penelitian Variabel Pemahaman Nilai Sosial	108
8. Rekapitulasi Validitas Item Angket Uji Coba Penelitian Variabel Sikap Sosial	109
9. Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian Variabel Pemahaman Nilai Sosial	110
10. Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian Variabel Sikap Sosial	112
11. Kisi-kisi Angket Penelitian	115
12. Angket Penelitian Pemahaman Nilai Sosial	117
13. Angket Penelitian Sikap Sosial	123
14. Hasil skor penelitian variabel pemahaman nilai sosial	126
15. Hasil skor penelitian variabel sikap sosial	128
16. Uji normalitas variabel pemahaman nilai sosial dan variabel sikap sosial	132
17. Kategorisasi ketercapaian sikap sosial	133
18. Uji hipotesis pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial	135
19. Hasil uji korelasi antara skor pemahaman nilai sosial dengan indikator-indikator sikap sosial	136
20. Surat izin penelitian dari Fakultas	140

21. Surat izin penelitian dari Kesbangpol	141
22. Surat keterangan penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses penting yang dibutuhkan masyarakat khususnya peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, mampu mengembangkan potensi diri dan memperoleh keterampilan sosial. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk menjadikan manusia cerdas secara intelektual tetapi lebih dari sekedar itu, pendidikan juga bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku sosial peserta didik seperti kepekaan, kesadaran serta kepedulian dalam memahami fenomena sosial yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Senada dengan hal tersebut Yamin (2013: 2) mengatakan, “Pendidikan sesungguhnya berupaya guna membangun kesadaran sosial kemasyarakatan yang tinggi terhadap masyarakat ataupun anak didik supaya mereka menjadi peka dan peduli terhadap realitas sosial. Pendidikan mengarahkan pada terbangunnya paradigma berpikir yang tidak

jauh dari realitas sosial namun mampu bersentuhan secara konkrit dan riil dengan sesuatu yang sedang terjadi dalam persoalan sosial kemasyarakatan”.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan sikap sosial di dalam masyarakat, peserta didik perlu mendapatkan pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan jenjang pendidikan formal yang memberikan beragam pengetahuan bagi peserta didik. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas: Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sikapnya, hal ini dapat diperoleh melalui beberapa mata pelajaran salah satunya adalah sosiologi. Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA yang mampu menunjang pengembangan sikap sosial. Hal ini dilihat dalam Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013. Dalam operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab (Mulyasa, 2013: 173-174). Hal ini mempertegas bahwa

sikap sosial peserta didik merupakan hal yang diperhatikan dalam proses pendidikan di sekolah.

Peserta didik diharapkan memiliki sikap sosial yang baik setelah mempelajari sosiologi melalui proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal yang telah disampaikan sebelumnya bahwa tujuan pendidikan bukan sekedar menjadikan peserta didik cerdas secara kognitif, tetapi juga bagaimana peserta didik menjadi cerdas secara sosial. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran sosiologi yang dapat menunjang sikap sosial peserta didik terdapat dalam materi Nilai Sosial.

Berdasarkan kompetensi inti pada Kurikulum 2013 mengenai sikap sosial, peserta didik dikatakan memiliki sikap sosial yang memadai bila menghayati dan mengamalkan ciri-ciri sebagai berikut: (1) berperilaku jujur; (2) disiplin; (3) tanggung jawab; (4) peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai); (5) santun; (6) responsif, dan; (7) pro-aktif.

Dilatar belakangi oleh hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis sempat mewawancarai Guru Sosiologi. Ketika ditanyai pendapatnya mengenai sikap sosial peserta didik di sekolah, beliau mengatakan:

Tabel 1.
Hasil wawancara dengan Guru sosiologi

No	Nama	Hasil Wawancara
1	Handoko	<i>“Beginilah buk, namanya juga anak IPS. Apalagi zaman sekarang, makin susah kalo diomongi. Kadang kita omongi (nasehati) ada aja jawabnya. Murid yang pintar juga kadang sama aja, mungkin terbawa temannya juga. Kalau ulangan atau ujian itu suka contek-contekan, kalau ketahuan alasannya solidaritas. Ya bolos, melanggar peraturan di sekolah, saya lihat kalo udah ada satu yang seperti itu yang lain bukannya negur, malah ikut-ikutan atau belain temannya. Udah dikasih sanksi kalau ketahuan, ya besoknya masih ada juga yang kayak begitu. Saya kadang bingung harus ngadepinnya gimana.” (wawancara tanggal 9 oktober 2014)</i>
2	Guswartini	<i>“Anak kelas IIS ini sukanya ngobrol sendiri, entah kita lagi jelasin pelajaran entah di kasih tugas. Seringnya emang ngoceh. Diomongi pun waktu itu aja diam, enggak lama ribut lagi. Tapi kalau saya tanya satu-satu tentang pelajaran, sedikit yang berani jawab. Hasil belajarnya lumayan bagus kalau menurut saya, walaupun ada beberapa orang yang pas-pasan.” (wawancara tanggal 5 April 2015)</i>

Sumber: Wawancara, Oktober 2014 - April 2015

Berdasarkan apa yang disampaikan pada tabel di atas, penulis berasumsi bahwa peserta didik memiliki sikap sosial yang kurang baik. Selanjutnya penulis juga mewawancarai peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi pada tanggal 6-9 April 2015, berdasarkan saran dari guru sosiologi penulis wawancarai peserta didik yang memiliki pemahaman cukup baik dalam mata pelajaran sosiologi. Kemudian penulis menemukan data yang dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut:

Tabel 2.

Daftar Beberapa Orang Peserta Didik dan Pengalamannya Mengenai Sikap Sosial

No	Nama	Kelas	Hasil Wawancara
1	RT	XI IIS 1	<i>“Waktu upacara itu beberapa teman saya sering enggak ikut. Enggak saya laporkin ke guru. Menurut saya itu urusan masing-masing. Kalau ketahuan yang kena sanksi kan mereka.”</i> (wawancara tanggal 7 April 2015)
2	RAN	XI IIS 1	<i>“Kalau ada teman yang sakit, biasanya saya tahu dari teman. Enggak tahu sakitnya apa. Rasanya enggak begitu penting tahu penyebabnya.”</i> (wawancara tanggal 7 April 2015)
3	BAP	XI IIS 1	<i>“Saya pernah liat ada teman yang merokok di lingkungan sekolah, sempat saya tegur tapi ada aja jawabnya, malah saya yang dibilang enggak gaul karena saya enggak merokok. Jadi biasanya kalau lihat dia merokok lagi ya saya cuekin aja. Yang penting saya enggak merokok.”</i> (wawancara tanggal 7 April 2015)
4	IM	XI IIS 1	<i>“Kalau tugas kelompok biasanya yang ngerjain cuma beberapa orang aja. Biasanya teman yang enggak mau ngerjain sama-sama saya ajakin dulu buk, tapi kalau enggak mau saya biarin aja. Kayaknya gak masalah buk sama gurunya, kalau enggak semua anggota kelompok yang ngerjain tugasnya, yang penting tugas kelompoknya selesai.”</i> (wawancara tanggal 7 April 2015)
5	RS	XI IIS 2	<i>“Saya tahu peraturannya di sekolah enggak boleh pakai sepatu selain warna hitam dan putih. Saya pernah beberapa kali pakai sepatu warna biru. Teman saya juga ada yang begitu. Saya sih enggak mungkin negur mereka, karena saya sendiri pernah melanggar.”</i> (wawancara tanggal 6 April 2015)
6	IY	XI IIS 2	<i>“Kalau ada yang melanggar peraturan sekolah, saya males buk negurnya. Paling juga enggak di dengerin. Jadi saya biarin aja, biar kena razia dari sekolah, terus kapok sendiri.”</i> (wawancara tanggal 6 April 2015)

7	WR	XI IIS 2	<p>“Saya tahu sih kalo di sekolah cuma boleh pakai sepatu hitam atau putih. Tapi saya sering pakai sepatu selain warna itu. Rasanya keren aja gitu kalau beda sama yang lain.”</p> <p>(wawancara tanggal 6 April 2015)</p>
8	RN	XI IIS 2	<p>“Setahu saya enggak boleh pacaran di sekolah. Tapi saya pernah lihat ada yang mojok. Enggak saya tegur buk, malas cari masalah sama mereka.”</p> <p>(wawancara tanggal 6 April 2015)</p>
9	AF	XI IIS 3	<p>“kalau udah siang, pelajarannya sosiologi, sejarah, atau yang gurunya ceramahlah di depan, kelasnya tiba-tiba sering jadi sepi karena banyak yang keluar. Alasannya kadang shalat buk, tapi lama banget enggak balik ke kelas. Kalau di tegur katanya shalat, ngantri wudhu-nya lama, banyak alasannya buk.”</p> <p>(wawancara tanggal 9 April 2015)</p>
10	AW	XI IIS 3	<p>“Saya tahu kalau bolos sekolah itu salah. Tapi kalau pelajarannya membosankan, mau gimana lagi. Saya kadang juga bolos, tapi enggak sendirian. Teman-teman yang enggak bolos juga enggak ada yang negur. Kalau saya ikutan bolos, saya juga enggak ngelarang teman lain yang bolos.” (wawancara tanggal 9 April 2015)</p>
11	DS	XI IIS 3	<p>“Teman saya pernah keluar saat jam pelajaran, sampai jam pelajaran selesai dia enggak balik ke kelas. Sempat saya tegur terus katanya enggak akan gitu lagi. Padahal besoknya ngulangin lagi”</p> <p>(wawancara tanggal 9 April 2015)</p>
12	L	XI IIS 3	<p>“Menerangkan pelajaran kan emang udah tugasnya guru buk. Kadang teman-teman nyimak, tapi kalau udah mulai bosan banyakan enggak nyimaknya. Kalau udah gitu, biasanya mulai banyak yang kabur. Tapi biarlah, dari pada berisik di kelas terus ganggu yang mau belajar.”</p> <p>(wawancara tanggal 9 April 2015)</p>

Sumber: Wawancara, April 2015

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan, tampak data tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Rosenberg, yaitu Teori Konsistensi Afektif-Kognitif. Pada umumnya peserta didik yang memiliki

pemahaman yang baik bahwa perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik yang mereka lihat tidak sesuai dengan nilai sosial yang berlaku di lingkungan sekolah tempat mereka berada. Namun pada kenyataannya mereka menanggapi peserta didik yang berperilaku kurang baik atau kurang pantas di lingkungan sekolah tersebut dengan tidak menghiraukan atau membiarkan saja, sebagian lain beralasan untuk tidak ingin mengurus urusan orang lain. sehingga diasumsikan peserta didik yang pemahaman nilai sosialnya baik memiliki sikap sosial yang rendah. Berdasarkan hal tersebut penulis berasumsi bahwa terdapat ketidak konsistenan antara komponen kognitif (pemahaman) dengan komponen afektif (sikap sosial) yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji permasalahan di atas dengan judul: “Hubungan Pemahaman Nilai Sosial dengan Sikap Sosial Peserta Didik kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan menjadi lebih terarah, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pemahaman peserta didik mengenai nilai sosial yang terdapat dalam Mata Pelajaran Sosiologi khususnya nilai kebenaran dan nilai moral pada materi-materi pelajaran sosiologi yang memiliki keterkaitan dengan nilai sosial seperti norma sosial, proses sosialisasi, perilaku menyimpang dan pengendalian sosial. Data

pemahaman nilai sosial diperoleh berdasarkan hasil skor angket pertanyaan berupa soal yang diisi oleh peserta didik yang indikator pemahamannya antara lain adalah: menafsirkan, mencontohkan, dan menjelaskan.

2. Sikap sosial yang dimaksud yaitu sikap sosial peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo-Jambi berdasarkan nilai sosial yang mereka terima di sekolah. Indikator sikap sosial yang dimaksud adalah: (a) berperilaku jujur; (b) disiplin; (c) tanggung jawab; (d) gotong royong; (e) kerjasama; (f) toleran; (g) damai; (h) santun; (i) responsif, dan; (j) pro-aktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan antara pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diketahui tujuan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Secara akademis, penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan bagi penulis dan pembaca serta menambah bahan kajian dalam dunia pendidikan yaitu mengenai hubungan pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial peserta didik.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi semua pihak dalam mencermati dan memahami hubungan pemahaman nilai sosial dengan sikap sosial peserta didik.